

## LITERASI KEUANGAN (*FINANCIAL LITERACY*) MAHASISWA INDEKOS CALON PENDIDIK EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JEMBER

**Titin Kartini<sup>1)</sup>. Udik Mashudi<sup>2)</sup>**

Universitas Jember<sup>1)</sup>, UIN KH.Achmad Siddiq Jember<sup>2)</sup>  
titin.fkip@unej.ac.id<sup>1)</sup>, udikmsjbr@gmail.com<sup>2)</sup>

### *Abstract*

The level of financial literacy among students in Indonesia is still low. This is in accordance with the results of the OJK survey in 2016, which was only 28.3%. This figure explains that most students in Indonesia still do not understand financial concepts. Students who are known as intellectuals should be able to manage their personal finances independently, well, carefully and responsibly. Managing expenses is actually not a difficult thing, if the person concerned can distinguish things that must take precedence/priority with only fulfilling desires. The aim of the research was to analyze descriptively the level of financial literacy in boarding students as prospective economic educators at FKIP University of Jember. In taking the sample, the researcher used purposive sampling method. The sample used in this study was 50 prospective students of economics educators at FKIP University of Jember who were boarding children or overseas children who still depended on remittances/ pocket money from their parents every month. Data collection in this study used questionnaires which were distributed directly to respondents and some were distributed indirectly using Googleform. The results of the study showed that the level of financial literacy of students as prospective economic educators at FKIP University of Jember was good with an average score of 82.67% and was in the high category.

**Keywords:** *financial literacy, boarding students, prospective economic educators*

### PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan, setiap individu hendaknya memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan. Selain itu, menyusun skala prioritas merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh tiap individu agar terhindar dari perilaku konsumsi yang tidak rasional serta gaya hidup yang tinggi. Pengetahuan tentang literasi keuangan (*financial literacy*) diperlukan dalam membuat suatu keputusan ekonomi khususnya berkaitan dengan hal keuangan. Kecerdasan finansial merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan

benar dan tepat. Dengan pengelolaan yang benar, maka setiap individu bisa memperoleh manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Pengetahuan, sikap, dan implementasi dalam mengelola keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda serta akan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Individu tersebut akan memahami bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk menjamin kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Berdasarkan hasil survey OJK, kondisi tingkat literasi keuangan di Indonesia tergolong rendah, pada tahun

2013 literasi keuangan hanya mencapai pada angka 21.84%. Sedangkan hasil survey di tahun 2016 literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan sebesar delapan poin yaitu mencapai 29.66%. Hasil survey tersebut menggambarkan bahwa hanya sekitar 21-29 orang dari 100 orang Indonesia, yang memahami pengelolaan keuangan. Menurut World Bank, hal ini disebabkan akses jasa keuangan di Indonesia belum dimiliki oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Sedangkan pemahaman literasi keuangan mahasiswa di Indonesia pada tahun 2016 hanya mencapai 28.3%. Angka ini menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia masih belum memahami konsep keuangan. Padahal mahasiswa merupakan kaum intelektual, seharusnya mahasiswa sudah paham mengenai konsep keuangan, sudah bisa mengatur keuangannya secara mandiri, benar dan tepat, dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat. Masa perkuliahan, bagi sebagian besar mahasiswa adalah masa pertama dimana mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orangtua (Sabri et.al). Survey OJK menghasilkan pendapat yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunardi, Ridwan dan Sukardjah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Literasi Keuangan untuk Menumbuhkan Keuangan Pribadi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan dan menyelidiki faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam hal itu. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, analisis deskriptif, dan tes multinominal logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi

keuangan dari mahasiswa S1 Universitas Pasundan berada dalam kategori rendah.

Mahasiswa indekos adalah mahasiswa yang mengenyam pendidikan di luar kota asalnya. Mahasiswa indekos akan menghadapi banyak permasalahan. Mulai dari lingkungan yang baru, teman baru, budaya, bahasa dan kondisi sosial yang berbeda dengan tempat tinggalnya, serta jauhnya pengawasan dan dukungan orang tua maupun keluarga. Sebagai perantau, mahasiswa hendaknya bisa hidup mandiri, termasuk dalam memmanage keuangan pribadinya. Mahasiswa hidup jauh dari keluarga bukanlah sesuatu yang mudah, tidak semua orang bisa beradaptasi dalam melakukannya. Permasalahan keuangan mahasiswa pada umumnya adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Mahasiswa indekos dibiayai oleh orang tuanya dalam jangka waktu tertentu (seminggu sekali, sebulan sekali atau saat uangnya habis). Sikap boros merupakan permasalahan dihadapi mahasiswa indekos, selain belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Pada saat pengeluaran tidak sebanding dengan uang yang diterima dari orang tua, mahasiswa indekos harus berpikir keras. Bagaimana caranya untuk mendapat uang dalam membiayai hidup selama di kos. Ditambah lagi kebutuhan tambahan untuk kelengkapan perkuliahan. Seperti membayar print atau fotokopi tugas-tugas kuliah. Oleh sebab itu, mahasiswa indekos harus pintar mengelola/mengatur uangnya agar tidak habis sebelum waktunya.

Mengatur pengeluaran sebenarnya bukanlah hal yang sulit, apabila yang bersangkutan dapat membedakan hal yang harus didahulukan/diprioritaskan

dengan hanya sebatas memenuhi keinginan. Beberapa tahun terakhir banyak dilakukan penelitian berkaitan dengan keuangan dengan subjek mahasiswa hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan mahasiswa masih sangat rendah. Seharusnya sejak dini pengetahuan dalam *personal finance* harus dimiliki oleh setiap individu, tidak terkecuali mahasiswa. Karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa yang akan datang. Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang *personal finance* akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik.

Di negara-negara maju, literasi keuangan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih. Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Remund (2010) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi adalah salah satu program studi pendidikan yang ada di bawah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jember. Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas

Jember sebagai calon pendidik nantinya diharapkan menjadi sarjana pendidikan ekonomi yang berkualitas dan berkompeten dalam pengembangan pembelajaran ekonomi dan penguatan materi ilmu ekonomi. Berdasarkan hasil survey dari 519 mahasiswa yang masih aktif hingga saat ini sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember adalah pendatang dari luar kota bahkan luar pulau. Setiap angkatan 75%-85% adalah mahasiswa indkos. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember berada rata-rata berada di rentang usia remaja. Usia remaja mudah sekali terpengaruh oleh budaya hidup hedonis, ingin tetap eksis, mengikuti trend masa kini, dan berusaha memuaskan keinginan, bukan berdasarkan prioritas kebutuhan. Pengeluaran mahasiswa seringkali lebih besar daripada uang saku/kiriman dari orang tua. Beberapa mahasiswa tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis sebelum pada waktunya. Mereka tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. Hal ini bukan berarti uang saku/kirimiman dari orang tua kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan pengelolaan uang tersebut. Mahasiswa cenderung membelanjakan uang mereka untuk apa yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan.

Pendidikan keuangan sangat diperlukan oleh mahasiswa, karena mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan ekonomi yang berbeda. Agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam pengelolaan keuangan mereka maka diperlukan pembelajaran tentang literasi keuangan yang efektif dan efisien. Mahasiswa diharapkan memiliki literasi keuangan yang tinggi

sebagai kaum intelek dan generasi penerus bangsa. Karena dengan literasi keuangan yang tinggi akan membentuk kecerdasan finansial mahasiswa. Dengan kecerdasan finansial yang tinggi, mahasiswa mampu untuk mengelola keuangan dengan baik ditengah pengaruh gaya hidup yang serba hedonis. Mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang bijaksana dalam melakukan konsumsi yang tepat dan benar serta tidak mudah terpengaruh oleh penawaran apabila mahasiswa memiliki kecerdasan finansial. Dengan demikian, mahasiswa akan berkembang menjadi individu yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan benar yang secara general akan berdampak pada mental untuk menciptakan generasi penerus yang jujur dan anti korupsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif tingkat literasi keuangan pada mahasiswa indkos calon pendidik ekonomi di Universitas Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: Bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa indkos calon guru ekonomi di Kota Jember?

### **Konsep literasi**

Menurut Department for International Development (UK); United States Agency for International Development; World Bank, literasi berhubungan dengan kemampuan dasar membaca, menulis dan menghitung atau kompetensi. Canadian International Development Agency; Danish International Development Assistance; New Zealand's International Aid and Development Agency mendefinisikan literasi adalah merupakan satu dari kemampuan pengetahuan dasar yang dapat

dibuktikan. Remund (2010) menjelaskan bahwa konsep literasi pada dasarnya berhubungan dengan kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan hidup dalam masyarakat yang demokratis. Literasi terdapat dalam berbagai bidang seperti bidang politik, lingkungan, budaya dan keuangan.

### **Konsep Financial literacy**

Literasi keuangan merupakan pemahaman umum berkaitan dengan pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Menurut Robb dan Woodyard (2011) literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Aspek-aspek yang terdapat dalam financial literacy menurut PISA (2012) yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan.

Menurut OJK literasi keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Literasi keuangan menurut Clercq & Venter (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap kesejahteraan material. Schagen and Lines (1996) menyatakan literasi keuangan mengacu

pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Roy Morgan (2003a, 2003b, 2003c) dijelaskan bahwa literasi keuangan adalah orang-orang yang diberi tahu dan percaya diri dalam semua aspek penganggaran, pengeluaran, dan penghematan mereka, tetapi tingkat literasi keuangan itu tercermin secara individu sehingga bersifat relatif. Hogarth (2002) menyampaikan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dasar dan kemampuan untuk menggunakannya dalam merencanakan dan menerapkan keputusan keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998) menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan untuk melaksanakan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mencakup bagaimana seseorang atau mengalokasikan keuangannya bukan hanya untuk kebutuhan saat ini juga namun untuk kebutuhan masa depan. Garman dan Fogue (2010:4) menyebutkan literasi keuangan adalah pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk dapat cerdas dalam menggunakan uang. Robert T. Kiyosaki (2008) menjelaskan financial literacy sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Financial literacy menurut Huston (2010:307-308) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. (Kim et al., 2001) literasi keuangan adalah

kemampuan untuk memahami konsep keuangan utama yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat Amerika yang normal. Dengan kata lain financial literacy pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum Houston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu: pemahaman yang merupakan pengetahuan keuangan pribadi serta pendidikan keuangan dan penggunaan yang berarti penerapan manajemen pengetahuan keuangan pribadi.

Menurut Remund (2010) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat literasi keuangan pribadi menggunakan lima domain menurut Remund. Remund (2010) menyebutkan terdapat lima domain dari literasi keuangan yaitu; 1). Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2). Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3). Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4). Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, 5). Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

### **Tingkat Literasi Keuangan**

Otoritas jasa Keuangan (OJK, 2014), membagi tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat level, yaitu:

1. **Well Literate.** Tahapan dimana seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga layanan keuangan dan produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait dengan produk dan layanan keuangan, dan memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. **Suff Literate.** Tahapan dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga layanan keuangan dan produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.
3. **Less Literate.** Tahapan dimana seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan.
4. **Not Literate.** Tahapan dimana seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan layanan keuangan, dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

Sedangkan menurut oleh Chen and Vlope (1998) mengkategorikan literasi finansial menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. <60% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
3.  $\geq 80\%$  yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

#### **Konsep Mahasiswa Indekos**

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di

perguruan tinggi. Baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, memiliki kecerdasan dalam berpikir dan serta terencana dalam bertindak. Sifat yang melekat dalam diri mahasiswa cenderung untuk berpikir kritis dan bertindak tepat cepat. Secara umum mahasiswa dapat diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi dengan harapan di masa mendatang akan menjadi individu yang intelekt, kritis, bertindak tepat dan cepat dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan bangsa dan negara. Karena, mahasiswa adalah generasi penerus bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut pendapat Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Indekos atau kos-kosan adalah sejenis kamar yang disewa dalam kurun waktu tertentu. Umumnya sewa kos dilakukan selama kurun waktu satu tahun serta memiliki fungsi sebagai tempat tinggal sementara (Utomo, 2009). Fungsi indekos bagi mahasiswa perantau adalah sebagai tempat tinggal sementara selama mereka menempuh pendidikan. Dengan indekos mahasiswa bisa menghemat biaya dan waktu karena tempat kos lebih dekat dengan kampus daripada mereka harus bolak balik dari tempat asal/rumah mereka. Hartono dan Gianawati (2013) menyatakan bahwa rumah kost memiliki fungsi yang positif, yaitu tempat sebagai rumah sementara, tempat belajar, dan tempat beristirahat.

Tempat kos ditinggali dengan melakukan pembayaran sejumlah uang dalam periode tertentu, umumnya pembayaran per bulan atau per tahun. Jadi, mahasiswa indekos adalah mahasiswa yang tinggal di kamar/tempat untuk ditinggali dengan membayar/sewa untuk setiap periode tertentu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data yang dibagikan kepada mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember sebanyak 519 mahasiswa S-1 yang masih aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik sampling dengan metode menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Sampel penelitian kali ini adalah 50 orang mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember yang merupakan anak kos atau anak rantauan yang masih bergantung pada kiriman/uang saku dari orang tua setiap bulannya.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari responden yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden tentang bagaimana pengetahuan keuangan (Literasi Keuangan) mereka. Peneliti juga melakukan wawancara dengan

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe yaitu literasi keuangan dikatakan tinggi apabila skor benar lebih dari 79%, menengah/sedang apabila skor benar

responden sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Penyebaran angket (kuisisioner) dibagikan secara langsung kepada responden dan ada juga yang dibagikan secara tidak langsung dengan menggunakan *googleform*. Kuisisioner dibagikan kepada responden untuk mengukur tingkat literasi keuangan mereka. Kuisisioner yang dibagikan berisi tentang pernyataan berkaitan dengan aspek/indikator pengetahuan konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemauan membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Pernyataan tersebut diadopsi dari kajian teori dan beberapa penelitian terdahulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang menggambarkan karakteristik dari data. Untuk data tingkat literasi keuangan diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuisisioner. Kemudian dihitung jawaban yang benar dibagi dengan keseluruhan jumlah pertanyaan dikalikan dengan 100 persen. Setiap pertanyaan yang dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan skor 0.

$$\text{Jumlah Jawaban Benar} / \text{Jumlah Pertanyaan} \times 100 \%$$

berada diantara 60%-79%, dan rendah apabila skor benar kurang dari 60%.

### **Variabel Definisi Operasional dan Pengukuran**

Definisi operasional variabel, indikator serta pengukuran variabel

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Financial Literacy	Pemahaman akan pengetahuan keuangan pribadi mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP universitas Jember serta pendidikan dan penggunaan keuangan yang berarti penerapan manajemen keuangan pribadi	1) Pengetahuan tentang konsep keuangan 2) Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi 4) Kemampuan membuat keputusan keuangan 5) Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan.	1. <60% berarti mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan rendah 2. 60% - 79% berarti mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan sedang 3. 80% berarti mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan tinggi (Chen & Volpe:1998)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Jumlah Pemasukan Dan Pengeluaran Mahasiswa Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember**

Jumlah pemasukan/uang saku per bulan	Jumlah	Jumlah pengeluaran per bulan	Jumlah
<1.000.000	19	<1.000.000	25
1000.000 – 1.500.000	23	1000.000 – 1.500.000	18
>1.500.000	8	>1.500.000	7

Sumber: Data diolah, 2020

Jika dilihat dari tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah uang saku (pemasukan) mahasiswa diluar uang kos dan UKT yang di peroleh mahasiswa berada pada kisaran 1.000.000-1.500.000. Dan jumlah pengeluaran mahasiswa terbanyak berada pada kisaran <1.000.000. Pengeluaran mahasiswa terbanyak dibelanjakan biaya hidup/makanan, karena itu merupakan kebutuhan yang memang harus dipenuhi. Sisanya untuk

dibelanjakan kebutuhan kuliah seperti print atau fotokopi tugas-tugas kuliah. Beberapa mahasiswa dengan jumlah pengeluaran >1.500.000 ternyata mereka banyak membelanjakan uangnya untuk keperluan lain seperti beli baju, sepatu, tas, aksesoris, nonton, bahkan untuk pergi rekreasi bersama teman-temannya. Karena mereka bukan asli orang Jember sehingga ingin melihat destinasi wisata yang ada dikota Jember dan sekitarnya.

**Tabel.2 Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember**

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Pengeluaran = Pemasukan	18 orang
Pengeluaran < Pemasukan	27 orang
Pengeluaran > Pemasukan	5 orang

Sumber data: diolah, 2020

Berdasarkan tabel.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 27 orang rata-

rata pengeluaran lebih kecil dari pemasukan/uang saku. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengelolaan

keuangan mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember sebesar 54% sudah baik. Karena mereka tidak menghabiskan keseluruhan uang saku dari orang tua. Sebagian uang saku mereka tabung sebagai dana cadangan apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Sedangkan mahasiswa yang memiliki pemasukan sama (balance) terhadap pengeluaran setiap bulannya ada 18 orang. Mahasiswa yang memiliki pemasukan sama (balance) dengan pengeluaran mereka, menurut peneliti pengelolaan keuangan pribadi mereka

belum cukup baik, karena uang mereka habis dan tidak ada uang/tabungan yang disisakan. Sedangkan jumlah mahasiswa yang mahasiswa yang memiliki pengeluaran lebih besar daripada pemasukan adalah 5 orang. Mahasiswa ini dimaknai bahwa kemampuan pengelolaan keuangan mereka masih kurang dan dibutuhkan pemahaman yang lebih terhadap literasi keuangan. Karena jika pengeluaran lebih besar daripada pemasukan mungkin ada hutang yang sehingga pengeluarannya lebih besar daripada pemasukan.

**Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember**

Aspek	Pernyataan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah <60%	Sedang 60-79%	Tinggi >79%
1. Pengetahuan konsep keuangan	1. Mengutamakan nilai barang dan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidup.			96%
	2. Penting untuk mengetahui mengenai perencanaan/ penganggaran keuangan		76%	
	3. Mempertimbangan jumlah pengeluaran dalam setiap pembelanjaan			90%
	4. Perlu adanya dana cadangan/tabungan untuk pengeluaran tidak terduga			88%
2. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan	1. Ketika meminjam uang di lembaga keuangan harus memperhatikan suku bunga dan jangka waktu pelunasan.		70%	
	2. Kelayakan kredit meningkat apabila tidak pernah menunggak dalam membayar angsuran .		74%	
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi	1. Pendidikan merupakan Bagian dari Investasi			98%
	2. Rasio likuiditas diperoleh dari total jumlah aset dibagi dengan pengeluaran rutin tiap bulan		66%	
	3. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi tingkat konsumsi			86%
	4. Pengeluaran serta pembayaran kewajiban menyebabkan saldo aset berkurang		76%	
	5. Manfaat perencanaan keuangan pribadi			78%
4. Kemamuan membuat keputusan keuangan	1. Mencari saran dan informasi bimbingan, serta dukungan tambahan sebelum melakukan pembelanjaan suatu produk		78%	
	2. Mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan			90%
	3. Pengeluaran dana sesuai kebutuhan			90%

5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.	1. Menabung di bank merupakan salah satu investasi dimasa depan yang aman			96%
	2. Investasi yaitu menanam modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan depan			82%
	3. Berinvestasi dengan membeli saham perusahaan, maka anda memiliki bagian kepemilikan perusahaan tersebut		74%	
	4. Manfaat asuransi bagi masa depan			80%
Total Rata-rata		<b>82,67%</b>		

*Sumber: Data diolah, 2020*

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa total rata-rata keseluruhan dari tingkat literasi mahasiswa calon pendidik ekonomi Universitas Jember adalah sebesar 82,67% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember sudah baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori tinggi, ditunjukkan dengan angka sebesar 81,56%. Jika dilihat dari semua aspek/indikator literasi keuangan diperoleh rata-rata aspek/indikator pengetahuan tentang konsep keuangan (87,5%); aspek/indikator kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (72%); aspek/indikator kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (80,8%); aspek/indikator kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (86%); dan aspek/indikator keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan (83%). Jika dilihat rata-rata keseluruhan aspek/indikator, ternyata 4 dari 5 aspek/indikator berada pada rata-rata atau kategori tinggi yaitu >79%. Namun rata-rata tingkatan literasi keuangan mahasiswa pada aspek/indikator kemampuan berkomunikasi tentang

konsep keuangan pada kategori sedang yaitu pada angka sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon pendidik ekonomi universitas jember belum memiliki kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum pernah berurusan dengan lembaga keuangan dalam hal peminjaman uang/kredit. Andaikan mereka mengambil kredit/peminjaman masih menggunakan nama orang tua sebagai penjamin. Mahasiswa belum bisa menggunakan namanya sendiri sebagai peminjam/pemgambil kredit.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diata, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember sudah baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,67% dan berada pada kategori tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. *An analysis of personal financial literacy among college students*, Financial services review, 7(2) : 107-128.
- Clercq, B.D, & Venter, J.M.P. (2009). *Factors Influencing a Prospective Chartered Accountant's Level of Financial Literacy: An Exploratory Study*. Meditari

- Accountancy Research 17 (2) 47-60.
- Garman, E. Thomas, dan Fogue, Raymond. 2009. *Personal Finance*. USA
- Gunardi, A., Ridwan, M., dan Sudarjah, G.2017. *The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance*. Jurnal keuangan dan Perbankan. Vol.21, No.3. [http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1489/pdf\\_1](http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1489/pdf_1). Diakses April 2020
- Houston. (2010). *Measuring Financial Literacy*. The Journal of Consumer Affairs Vol.44 No.2
- Lusardi, A. & Mitchell, O.S. 2007. Baby Boomer retirement security : *The roles of planning, financial literacy, and housing wealth*. Journal of Monetary Economics, 54,205-224
- Kiyosaki., T. Robert (2008). *Increase Your Financial IQ: Get Smarter* onsumer Interest Annual, 54, 166–170.
- with Your Money*. Boston : Business Plus
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Remund, D.L. (2010). Financial literacy explicated: *The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. The Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276-295.
- Robb, C.A, & Woodyard, A.S. (2011). *finanacial knowledge and best practice behaviour*. Journal of financial Counseling and planning Volume 22 Issue 1.
- Sabri, M.F., Othman, M.A., Masud, J., Paim, L., MacDonald, M., & Hira, T.K. (2008). *Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication*. C